

ABSTRAK
DESKRIPSI TENTANG MOTIF, MODUS, DAN AKIBAT HUKUM TERHADAP
PELAKU TINDAK PIDANA PENGEDARAN EKSTASI

Oleh

Priska Almaromio Polin

NIM: 22310188

Tindak pidana pengedaran ekstasi merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Tingginya angka peredaran ekstasi menunjukkan bahwa tindak pidana narkoba masih menjadi ancaman nyata bagi masyarakat Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: apa motif pelaku melakukan tindak pidana pengedaran ekstasi, bagaimana modus pelaku melakukan tindak pidana pengedaran ekstasi, serta apa akibat hukum yang dikenakan bagi pelaku dan barang bukti dalam tindak pidana pengedaran ekstasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pelaku melakukan tindak pidana pengedaran ekstasi., mengetahui modus pelaku melakukan tindak pidana pengedaran ekstasi, serta mengetahui akibat hukum yang dikenakan terhadap pelaku dan barang bukti dalam tindak pidana pengedaran ekstasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif dengan sifat penelitian deskriptif. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi motif pelaku melakukan tindak pidana pengedaran ekstasi, modus pelaku melakukan tindak pidana, serta akibat hukum terhadap pelaku dan barang bukti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah putusan hakim terhadap pelaku tindak pidana pengedaran ekstasi. Data yang digunakan terdiri atas bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier yang dianalisis secara normatif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa: pertama, motif pelaku melakukan tindak pidana pengedaran ekstasi antara lain dipengaruhi oleh keinginan memperoleh keuntungan finansial dan terpengaruh lingkungan pergaulan yang berhubungan dengan penyalahgunaan ekstasi. Kedua, modus pelaku melakukan tindak pidana pengedaran ekstasi dilakukan dengan menerima dan mengikuti perintah dari pihak lain, bertindak sebagai perantara dalam transaksi ekstasi, bekerjasama dengan pihak lain dan menyamarkan ekstasi kedalam barang lain, membeli, menyimpan, menjual kembali, dan mengedarkan ekstasi dari pihak yang satu ke pihak yang lain. Ketiga, akibat hukum yang dikenakan terhadap pelaku berupa pidana penjara dan pidana mati sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, sedangkan terhadap barang bukti berupa dirampas untuk dimusnahkan atau dirampas untuk negara. Disarankan agar penegak hukum terus meningkatkan profesionalisme, ketelitian, dan konsistensi dalam penegakan hukum terhadap tindak pidana pengedaran ekstasi sehingga tercipta kepastian hukum, keadilan, dan efek jera. Selain itu, pelaku diharapkan tidak mengulangi perbuatannya serta meningkatkan kesadaran hukum agar dapat kembali berperilaku sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku..

Kata Kunci: Tindak pidana, pengedaran, ekstasi

ABSTRACT
DESCRIPTION OF THE MOTIVES, MODUS OPERANDI, AND LEGAL
CONSEQUENCES FOR PERPETRATORS OF THE CRIMINAL OFFENSE
OF ECSTASY TRAFFICKING

By
Priska Almaromio Polin
Student ID: 22310188

The criminal offense of ecstasy trafficking is a serious problem that requires special attention and handling. The high rate of ecstasy trafficking indicates that narcotics-related crimes remain a significant threat to Indonesian society. The problems examined in this research are: what are the motives behind perpetrators committing the criminal offense of ecstasy trafficking, how do perpetrators carry out the offense, and what legal consequences are imposed on the perpetrators and the evidence involved in cases of ecstasy trafficking. The objectives of this research are to identify the motives of perpetrators in committing the criminal offense of ecstasy trafficking, to examine the modus operandi used by perpetrators, and to determine the legal consequences imposed on the perpetrators and the evidence involved in ecstasy trafficking cases.

The research method employed is normative legal research with a descriptive approach. The independent variables in this study include the motives of perpetrators in committing the criminal offense of ecstasy trafficking, the modus operandi used in committing the offense, and the legal consequences imposed on the perpetrators and the evidence. The dependent variable is the court decisions concerning perpetrators of the criminal offense of ecstasy trafficking. The data consist of primary, secondary, and tertiary legal materials, which are analyzed using a qualitative normative method.

The results of the research show that: first, the motives of perpetrators in committing the criminal offense of ecstasy trafficking are influenced by the desire to obtain financial gain and by social environments associated with ecstasy abuse. Second, the modus operandi of the perpetrators includes receiving and carrying out instructions from other parties, acting as intermediaries in ecstasy transactions, cooperating with others and concealing ecstasy inside other goods, purchasing, storing, reselling, and distributing ecstasy from one party to another. Third, the legal consequences imposed on the perpetrators include imprisonment and the death penalty in accordance with Law Number 35 of 2009 concerning Narcotics, while the evidence is confiscated either for destruction or forfeited to the state. It is recommended that law enforcement officers continue to improve their professionalism, accuracy, and consistency in enforcing the law against ecstasy trafficking in order to achieve legal certainty, justice, and a deterrent effect. In addition, perpetrators are expected not to reoffend and to enhance their legal awareness so that they can return to living in accordance with the applicable laws.

Keywords: Criminal offense, trafficking, ecstasy.